

## EVALUASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI UNIVERSITAS TADULAKO

Intan Kusuma Anggraeni<sup>1)\*</sup>, Intam Kurnia<sup>2)</sup>, Fiki Ferianto<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako  
[intankusumaanggraeni@gmail.com](mailto:intankusumaanggraeni@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako  
[kintam.68@gmail.com](mailto:kintam.68@gmail.com)

<sup>3</sup>Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako  
[fiki.ferianto@gmail.com](mailto:fiki.ferianto@gmail.com)

### ABSTRAK

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menguasai berbagai bidang keilmuan sebagai persiapan dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian ini merupakan tipe evaluation research yang bertujuan mengevaluasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di lingkup Universitas Tadulako dengan menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process dan Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, terdiri dari empat komponen dengan rancangan penelitian. Total informan dalam penelitian ini adalah 12 orang yang terdiri dari 10 orang mahasiswa aktif yang telah mengikuti program MBKM khususnya MSIB dalam dua periode terakhir, Ketua MBKM Universitas dan PIC MSIB Universitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program MBKM di Universitas Tadulako belum sepenuhnya maksimal, penyebaran fasilitas dasar berupa panduan pelaksanaan MBKM yang tidak inklusif, pengetahuan dan pemahaman terkait program yang masih kurang, serta kurikulum pada program studi dianggap belum adaptif mengakibatkan target capaian pada Indikator Kinerja Utama (IKU) belum sepenuhnya tercapai. Walau pada komponen context telah menunjukkan adanya keselarasan antara tujuan program dan strategi yang disusun sebagai bentuk kesiapan baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan, hal tersebut ternyata belum cukup maksimal dalam pelaksanaan program MBKM.

**Kata kunci:** Evaluasi, Program MBKM, Capaian Indikator

### **ABSTRACT**

*Merdeka Belajar Kampus Merdeka is a program of the Minister of Education and Culture in order to prepare students to master various scientific fields as preparation for facing the world of work. This research is an evaluation research type that aims to evaluate the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program within the scope of Tadulako University using the CIPP Model (Context, Input, Process and Product) developed by Stufflebeam, consisting of four components with a research design. The total informants in this study were 12 people consisting of 10 active students who had participated in the MBKM program, especially MSIB in the last two periods, the Head of the University MBKM and the PIC MSIB of the University. The results of the study showed that the evaluation of the MBKM program at Tadulako University had not been fully maximized, the distribution of basic facilities in the form of MBKM implementation guidelines that were not inclusive, knowledge and understanding related to the program were still lacking, and the curriculum in the study program was considered not yet adaptive, resulting in the target achievement of the Indikator Kinerja Utama (IKU) not being fully achieved. Although the context component has shown alignment between the program objectives and strategies formulated as a form of readiness in terms of both planning and implementation, this has not been optimal in implementing the MBKM program.*

*Keywords: Evaluation, MBKM Program, Indicator Achievement*

Submisi: 05-05-2025

Diterima: 05-05-2025

Dipublikasikan: 05-05-2025

Dinamika kehidupan yang semakin kompleks memberikan tanggung jawab besar pada ranah pendidikan untuk memenuhi kebutuhan lulusan dengan fleksibilitas yang memumpuni di era industri 5.0. Berangkat dari keresahan tersebut, dan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, bahwa Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyikapi situasi tersebut dengan inovasi kebijakan pendidikan melalui Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Panduan Implementasi Kebijakan MBKM yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, melalui regulasi Peraturan Menteri (Permen) Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi dengan fokus kebijakan diberlakukan bagi program studi Sarjana dan Sarjana Terapan. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Konsep yang ditawarkan oleh Kebijakan MBKM ini antara lain yaitu kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi Perguruan Tinggi, kebebasan PTN menjadi PTN-BH, hak belajar baru, perubahan Sistem akreditasi Perguruan Tinggi, kebebasan PTN menjadi PTN-BH, hak belajar 3 semester diluar Program Studi (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2020).

Berbagai Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) dalam konsep “Hak belajar 3 semester diluar Program Studi” yang dapat dilaksanakan mahasiswa antara lain yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, studi independen, mengajar di sekolah, penelitian atau riset, membangun Desa atau KKN Tematik (KKNT), wirausaha, serta proyek kemanusiaan.

Berbagai program yang ditawarkan MBKM tersebut memiliki banyak peminat, salah satunya program Magang/Praktik kerja yang dalam pelaksanaannya disebut sebagai Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) merupakan bagian dari kebijakan MBKM yang dirilis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan konsep memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah dan mendapatkan kemampuan, pengetahuan dan sikap di dunia industri dengan cara bekerja dan belajar secara langsung dalam proyek atau permasalahan riil. Program ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa siap kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sebagai penyelenggara program dengan membekali mahasiswa dengan keterampilan bersertifikat serta pengalaman yang relevan di luar Perguruan Tinggi selama studi mereka.

Universitas Tadulako merupakan salah satu Perguruan Tinggi dibawah naungan Kemendikbudristek yang juga turut melaksanakan kebijakan Pendidikan berupa MBKM melalui SK Rektor Universitas Tadulako Nomor : 5398/UN28/AK/2020 Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yang menyatakan bahwa setiap fakultas mengeluarkan petunjuk teknis pelaksanaan MBKM. Langkah yang ditempuh oleh Universitas Tadulako dalam merespon adanya kebijakan MBKM ialah dengan membentuk tim Task Force Program MBKM Universitas. Gugus tugas ini dikenal dengan Pusat Pengembangan MBKM (Pusbang MBKM) yang berperan dalam akselerasi pelaksanaan MBKM, mulai dari pendaftaran, monitoring, konsultasi, evaluasi hingga konversi nilai pasca pelaksanaan program.

Tercatat 10 dari 11 Fakultas di Universitas Tadulako telah melaksanakan program MSIB. Melalui observasi awal yang dilakukan, terdapat sebanyak 1.085 mahasiswa Universitas Tadulako telah mendaftar program MSIB baru-baru ini. Mahasiswa tersebut kemudian harus mengikuti

prosedur pemberkasan administrasi dan seleksi dari masing-masing mitra yang didaftar sebelum dinyatakan lulus. Melalui hasil pengumuman dilaman akun magang masing- masing, terdapat 145 dari 1.085 mahasiswa pendaftar yang dinyatakan lolos program MSIB. Angka tersebut tersebut di jajaki oleh 2 fakutas dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti program MSIB terbanyak yakni, Fakultas Teknik (FT) sebanyak 53 mahasiswa dan Fakultas Pertanian (Faperta) sebanyak 22 mahasiswa. Melalui data tersebut, jumlah mahasiswa yang diterima Berdasarkan data tersebut, dapat kita ketahui bersama bahwa, hanya total 13,4% mahasiswa yang dinyatakan lolos dalam seleksi program MSIB dari total seribu lebih pendaftar, (sumber: LPPMP UNTAD, 2025).

Implementasinya, Universitas Tadulako telah menyediakan Sistem Informasi Terpadu MBKM & Pelayanan Akademik Untad (SITAMPAN) yang merupakan aplikasi dengan sistem yang berfungsi sebagai aktivitas dan arsipan kegiatan Mahasiswa, Dosen, Program Studi, maupun Unit Merdeka Belajar dan Mitra dalam rangka penyelenggaraan MBKM di lingkup Universitas. Aplikasi tersebut bertujuan sebagai pusat penyimpanan data dan informasi MBKM dan media interaksi dan aktivitas pelaksana MBKM termasuk Mitra. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur data Kartu Rencana Studi (KRS) dan Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa yang kemudian dapat diintegrasikan dengan Sistem Informasi Akademik Untad (SIKAD). Pelaksanaan sosialisasi mengenai kegiatan MBKM juga dilaksanakan oleh pihak Universitas melalui tim Pusbang MBKM, baik secara luring maupun daring.

Website Sitaman Universitas Tadulako sebagai alat yang dianggap dapat memudahkan proses rekognisi dan bimbingan antara dosen dan mahasiswa pun masih memiliki kendala dalam penggunaannya, belum lagi penyebaran informasi dan sosialisasi program yang dianggap belum inklusif dan menyentuh semua target mahasiswa pun turut menjadi tantangan.

Gambaran tersebut di atas, penerapan MBKM pada dasarnya menghadirkan dua outcome yang cukup kontras. Disatu sisi pembaruan sistem pembelajaran menjadi inovasi pada program ini namun disisi lain, indikator penunjang dalam implementasi program belum sepenuhnya maksimal. Berdasarkan fakta-fakta diatas, perlu dilakukannya evaluasi untuk mengetahui pencapaian program dan mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan.

MBKM khususnya program MSIB di Universitas Tadulako. Dalam mengamati pola sebab akibat dalam implementasi MBKM, model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Zhang, (2017) menjadi pilihan dalam mengevaluasi program MBKM khususnya MSIB. Model evaluasi ini memiliki pandangan yang lebih komprehensif karena evaluasi pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada hasil semata, tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses hingga kemudian memperoleh hasil.

Penelitian ini penting untuk dibahas karena dalam penerapannya, program MBKM telah menerima berbagai macam kritik dan pelaksanaannya kini tidak berkelanjutan. Dengan menggunakan model Stufflebeam terkait evaluasi kebijakan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sekaligus mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan MBKM, yang nantinya kekurangan ini akan menjadi bahan rekomendasi dan ide kebijakan baru, juga dapat mengetahui manfaat kebijakan secara terukur, khususnya program MSIB. Peneliti akan melakukan studi terhadap dokumen kebijakan yang relevan seperti Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 dan Pedoman MBKM.

## **METODE**

Dasar penelitian yang digunakan yaitu, metode kualitatif. Menurut Moleong, (2012) bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia,

dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Tipe penelitian yang digunakan yaitu, deskriptif. Pendekatan studi deskriptif merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan, mengidentifikasi, dan menganalisis data yang ditemukan dalam bahan pustaka. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang topik atau fenomena yang diteliti berdasarkan informasi yang ada dalam literatur. Dalam konteks studi pustaka, pendekatan deskriptif melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kualitatif ini digunakan dalam penelitian kualitatif, yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah.

Sumber data, dalam penelitian ini terdiri atas 2 hal yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama, seperti dari informan/narasumber, atau objek penelitian. Peneliti berinteraksi langsung dengan sumber untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian melalui observasi dan wawancara. Adapun informan dalam penelitian ini, terdiri atas Kepala MBKM, PIC Program MSIB, dan mahasiswa alumni program MSIB Universitas Tadulako sebanyak 10 orang. Sedangkan, sumber data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan diperoleh oleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti buku, artikel, atau laporan dalam hal ini data-data yang terkait dengan program MBKM.

Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini yaitu data-data yang didapatkan saat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen dalam penelitian ini, yaitu alat yang digunakan peneliti saat berada di lapangan seperti pedoman wawancara, dan alat rekam suara. Lokasi penelitian yaitu bertempat di Universitas Tadulako Jl. Soekarno – Hatta km. 9, Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Adapun waktu penelitian yaitu dilakukan selama 3 bulan.

Analisis data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan model Interaktif. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) bahwa model analisis data interaktif meliputi 4 langkah analisis yang terdiri atas yaitu koleksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Universitas Tadulako, disingkat Untad, adalah perguruan tinggi negeri di Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, sesuai Keppres No. 36 Tahun 1981 Universitas Tadulako berdiri pada tanggal 14 Agustus 1981. Keberadaan perguruan tinggi di Sulawesi Tengah, yang merupakan cikal bakal Universitas Tadulako ditandai dengan 3 (tiga) tahapan perjalanan sejarah yaitu periode Universitas Tadulako status swasta (1963-1966), periode status cabang (1966- 1981), dan status negeri yang berdiri sendiri “Universitas Tadulako” (UNTAD), sejak tahun 1981.

Visi dan misi Universitas Tadulako 2020-2045, secara jelas dapat dilihat sebagai berikut, visi Universitas Tadulako, yaitu menjadi Perguruan Tinggi Berstandar Internasional Dalam Pengembangan IPTEKS Berwawasan Lingkungan Hidup. Sedangkan, misi Universitas Tadulako yaitu menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, modern, dan relevan menuju pencapaian standar internasional dalam pengembangan IPTEKS berwawasan lingkungan hidup, menyelenggarakan penelitian yang bermutu untuk pengembangan IPTEKS berwawasan lingkungan hidup, menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai pemanfaatan hasil pendidikan dan hasil penelitian yang di butuhkan dalam pembangunan masyarakat, dan menyelenggarakan akan reformasi birokrasi dan kerjasama regional, nasional dan internasional.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Tadulako, dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang secara legalitas tercantum dalam Surat Keputusan Rektor Nomor : 0088/UN28.16/LK.03.00/2025 tentang Pengangkatan Tim Kerja Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Tadulako. Adapun komposisi Tim Kerja MBKM Universitas Tadulako, terdiri atas yaitu pengarah, penanggungjawab, wakil penanggungjawab, penanggungjawab teknis, koordinator, sekretaris, PIC Magang & Studi Independen Bersertifikat, PIC Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Bina Desa dan Proyek Kemanusiaan, PIC Kampus Mengajar, PIC Kewirausahaan dan Bela Negara, serta PIC Praktisi Mengajar.

Universitas Tadulako merupakan salah satu Universitas dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang turut melaksanakan program MBKM tercermin melalui pemenuhan perjanjian kerja Rektor dan Kementerian sesuai keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 Tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020. Dalam rangka merespon kebijakan tersebut, Universitas Tadulako menetapkan peraturan Rektor Universitas Tadulako Nomor 8 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Sarjana Universitas Tadulako. Tidak samapai disitu, Universitas Tadulako juga menyusun buku Panduan Pelaksanaan MBKM Universitas Tadulako tahun 2023 sebagai salah satu penunjang pelaksanaan program, buku ini merupakan penyempurnaan dari panduan yang telah disusun sebelumnya pada tahun 2020 dalam penyiapan lulusan yang memiliki kompetensi utuh dan mandiri. Program MBKM memberikan kewenangan kepada Universitas melalui program studi mengembangkan kurikulum secara fleksibel serta melakukan reorientasi dan restrukturisasi kurikulum sesuai permendikbud nomor 3 tahun 2020.

Pelaksanaan MBKM di Universitas Tadulako telah melalui berbagai pengembangan program, mulai dari ditetapkannya Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor 6305/UN28/KL/2020 tentang Pembentukan Pusat Pengembangan MBKM Universitas Tadulako, tim kerja Pusbang ini berada dibawah naungan struktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Univeritas Tadulako juga melakukan pengembangan dengan pembuatan situs website Sistem Informasi Terpadu MBKM & Pelayanan Akademik Untad (SITAMPAN) sebagai sarana dalam memudahkan pelaksanaan aktivitas dan menyimpan data kegiatan mahasiswa, dosen, program studi dan Unit MBKM dalam pelaksanaan MBKM itu sendiri.

Universitas Tadulako juga menyediakan sebuah komunitas Duta Kampus Merdeka Universitas Tadulako (DKM Untad) yang terdiri dari mahasiswa dan alumni serta dosen yang terlibat dalam program MBKM sebagai pilar utama dalam mendukung akselerasi pelaksanaan MBKM di lingkup Universitas Tadulako. Adapun beberapa tujuan pelaksanaan MBKM yaitu:

1. Memperoleh kesamaan persepsi tentang kebijakan akademik yang berkembang terkait Program MBKM sejalan dengan Kebijakan Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.
2. Menjadi Panduan dalam rangka meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan hak belajar tiga semester di luar Program Studi.
3. Menjadi Panduan bagi Fakultas dan Program studi dalam merumuskan kurikulum dengan model implementasi yang sesuai dan adaptif dalam Program MBKM.
4. Menjadi Panduan pelaksanaan pembelajaran MBKM secara bersama di lembaga mitra (Perguruan Tinggi, dunia usaha, dunia industri, pusat riset, perkantoran, sekolah, pedesaan, dan masyarakat).
5. Menjadi rujukan bagi Universitas Tadulako dalam melaksanakan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, pemerintah, pemerintah daerah dan perguruan tinggi baik dalam negeri

maupun luar negeri.

Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) merupakan kegiatan mahasiswa yang aktif terlibat dalam pelaksanaan pra-praktek kerja pada instansi pemerintah atau perusahaan. Berdasarkan *timeline* yang disediakan oleh Kementerian, Universitas Tadulako terhitung telah melakukan aktivitas MSIB sebanyak 7 periode. Berikut adalah perolehan data terkait jumlah peserta dan mitra magang yang terlibat dalam program MSIB Universitas Tadulako dalam 2 periode terakhir. Tahun 2023 atau MSIB ke 6, jumlah peserta MSIB program MBKM Universitas Tadulako yaitu sebanyak 155 mahasiswa dari 10 Fakultas yang ada di Universitas Tadulako. Tahun 2024 atau MSIB yang ke 7, jumlah peserta MSIB program MBKM Universitas Tadulako meningkat yaitu sebanyak 145 mahasiswa, (Sumber: LPPMP UNTAD, 2025).

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian Evaluasi (*Evaluation Research*) dengan menggunakan model evaluasi oleh Stuffle Beam yang menggunakan empat komponen yakni CIPP (*Context, Input, Process dan Product*) yang di analisis menggunakan metode kualitatif dengan menjabarkan hasil penelitian melalui metode wawancara dan dokumentasi. Sebelum masuk pada penjelasan hasil penelitian menggunakan komponen oleh Stufflebeam dan Zhang, (2017), peneliti terlebih dahulu mengkaji dasar penelitian berupa penjabaran terkait Evaluasi, kebijakan dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Tadulako baru kemudian mengkaji fokus penelitian dengan identifikasi dan analisis masing-masing data yang diperoleh menggunakan komponen yang telah ditetapkan. Model penulisan ini diharapkan mampu memberikan gambaran pembahasan yang lebih terstruktur dan kemudahan pemahaman pembaca sekaligus memudahkan penarikan kesimpulan pada akhir penulisan.

Aspek *Context* Evaluasi, bertujuan menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan mendasar dalam disusunnya suatu program, sejauh mana keefektifan perencanaan melalui regulasi yang berhubungan dengan program MBKM. Tujuan awal program MSIB sebagaimana yang tertuang dalam Panduan Implementasi MBKM oleh Kemendikbud RI yakni memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dunia kerja khususnya terkait dengan profesionalisme di dunia kerja (disiplin, etika, berpikir kritis, menghargai pemikiran orang lain, memahami keragaman latar belakang profesional, dll.), memberikan ruang dan kesempatan untuk mengaplikasikan teori dan praktek lapangan dan mengembangkan keterampilan kerja yang relevan. Evaluasi *context* dalam pelaksanaan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Universitas Tadulako dimulai dengan temuan data yang diperoleh dari wawancara oleh Ketua MBKM Universitas Tadulako, PIC MSIB Universitas Tadulako serta mahasiswa peserta MSIB periode MSIB 6 dan 7. Bentuk perencanaan, indikator capaian hingga tujuan program skala nasional, universitas dan pribadi menjadi bentuk pengamatan dalam mengukur komponen konteks evaluasi.

Hasil penelitian dan wawancara dengan informan pada aspek *context* yang melalui segi tujuan program MSIB menunjukkan bahwa adanya kesesuaian mengenai pelaksanaan program. Tujuan secara general adalah untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif kepada mahasiswa tentang dunia kerja, hal tersebut menunjukkan hasil yang relevan dengan tujuan serta pengetahuan awal mahasiswa mengenai program MSIB.

Evaluasi pada komponen *input* bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya atau asset yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan program. Komponen input dalam pelaksanaan program merupakan aspek yang penting dan memiliki kontribusi dalam keberhasilan suatu program. Komponen ini juga menjadi salah satu usaha dalam menilai keberhasilan program melalui kesiapan sumber daya, panduan/pedoman pelaksanaan program dan infrastruktur yang tersedia. Indikator sumber daya yang digunakan dalam menilai komponen input mencakup sumber daya manusia, panduan pelaksanaan, sarana prasarana hingga skema alokasi anggaran untuk menilai kesiapan tidak

hanya mahasiswa tetapi juga Universitas.

Hasil penelitian dan wawancara dengan informan terkait fasilitas yang diberikan oleh universitas berupa panduan pelaksanaan, namun masih menyayangkan terkait pengetahuan dosen mengenai program yang terbilang minim sehingga mengharuskan informan beralih untuk bertanya ke dosen lain yang dalam hal ini lagi-lagi mahasiswa dituntut lebih pro-aktif untuk mendapatkan informasi terkait MSIB. Fasilitas yang diberikan hanya dapat dirasakan secara signifikan oleh universitas di pra-keberangkatan (lebih memfasilitasi dibagian managerial saja).

Aspek evaluasi proses berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana yang ditetapkan untuk menggambarkan dan memberi skor terhadap pelaksanaan suatu program dan memberikan feedback terkait apakah proses program telah dilakukan seperti yang diharapkan. Pada evaluasi ini dilakukan juga pemeriksaan terhadap hasil yang tidak sesuai yang disebabkan oleh strategi kegiatan yang kurang atau ada faktor lain yang tidak memadai.

Hasil penelitian dan wawancara dengan informan, bahwa pihak pemangku kepentingan dan mahasiswa terbilang saling terhubung. Pada proses pelaksanaan MBKM, program studi menjadi pihak yang sangat berwenang dalam proses rekognisi, sehingga pemahaman terkait program tidak hanya diperuntukan kepada mahasiswa tetapi juga para civitas akademik yang berwenang pasca kegiatan. Namun penjabaran dari beberapa permasalahan terkait managerial di atas tidak jauh-jauh dari peranan dosen. Hal ini menunjukkan pemahaman terkait BKP MBKM, terutama MSIB belum dipahami secara maksimal. Hal ini juga menunjukkan ketidaksesuaian ketercapaian dari perencanaan pihak managerial pada komponen *context* sebelumnya yang memfasilitasi proram studi dan mahasiswa untuk mengikuti program sesuai minatnya.

Komponen akhir konsep evaluasi yaitu *evaluasi product*. Aspek produk evaluasi ini bermaksud mengidentifikasi dan mencatat luaran dan manfaat yang telah dihasilkan selama program dilaksanakan. Lebih jelasnya evaluasi product ini menitikberatkan pada penilaian keberhasilan program dalam memenuhi semua target yang telah dirancang. Semua proses evaluasi terkait keberhasilan program dikumpulkan dari pihak-pihak terkait yang terlibat secara individu maupun kolektif, untuk selanjutnya dilakukan analisis. Indikator evaluasi pada komponen Product ini secara efektif meliputi kesesuaian target indikator capaian, dampak dalam skala universitas dan tingkat pengetahuan serta pengembangan keterampilan mahasiswa.

Hasil penelitian dan wawancara dengan informan, bahwa program MSIB tentu saja akan memberikan dampak baik secara personal maupun lingkungan (lokasi tempat magang). Namun, dari sekian banyak dampak yang dihasilkan melalui program ini, Universitas Tadulako belum mampu mencapai target 30% dari IKU yang telah ditetapkan, hal ini tentu menjadi bahan evaluasi. Jika mengamati lebih dalam, 3 dari 4 komponen di atas masing-masing memiliki permasalahan, pada komponen input berupa panduan pelaksanaan MBKM yang ternyata masih belum sepenuhnya diketahui oleh mahasiswa, penyediaan fasilitasi dalam perolehan informasi juga belum sepenuhnya maksimal.

Aspek proses, pada hasil penelitian ini bahwa kurikulum yang adaptif masih menjadi permasalahan hingga saat ini, walau tidak bisa dipungkiri bahwa hal ini hal persoalan waktu, namun hal ini melahirkan beberapa persoalan baru terutama pada proses rekognisi. Adanya ketimpangan yang begitu besar dalam keikutsertaan mahasiswa tiap Fakultas di Universitas Tadulako juga bukan tanpa alasan, selain ketersediaan kualifikasi posisi mahang yang tidak relevan, tuntutan program studi kepada mahasiswa untuk mengikuti program yang sesuai dengan *background* keilmuan juga menjadi hambatan dan menurunkan minat mahasiswa akan program ini. Sedangkan pada komponen product, jika dari sisi mahasiswa ketersediaan target terbilang berhasil, lain halnya dari sisi managerial Universitas Tadulako yang belum mencapai target yang telah ditetapkan secara nasional melalui

Indikator Kinerja Utama. Hal ini kemudian menimbulkan kecenderungan untuk mengamati lebih detail pada evaluasi komponen *context* dalam hal perencanaan program, komponen ini menjadi komponen induk yang akan menghadirkan implementasi berdasarkan target yang telah ditetapkan pada tahap ini, yang tentu saja terhubung dengan implemenasinya melalui 3 komponen yang belum maksimal dibereskan. Mengartikan bahwa pada konteks pembahasan program MSIB, ke empat komponen dapat dikatakan belum efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh terhadap fokus permasalahan dalam penelitian ini yang menggunakan teori evaluasi menurut Stufflebeam dan Zhang, (2017) dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*), kesimpulan yang dapat dinyatakan bahwa hasil capaian program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Tadulako masih kurang optimal. Pada aspek *context*, kurang berjalan dengan baik yaitu masih adanya kendala adaptasi kurikulum dan menjadi tugas besar bagi Universitas Tadulako, selama 2 periode terakhir pelaksanaan MBKM terdapat beberapa dosen yang enggan merekognisi mahasiswa untuk BKP yang tidak relevan dengan program studinya kedalam mata kuliah. Aspek *input*, yaitu sumber daya manusia dan fasilitas yang telah ada, berjalan kurang baik. Akibat dari kurangnya pengetahuan civitas akademika, dan kurangnya penyebaran informasi. Aspek proses, yaitu pelaksanaan program MSIB di Universitas Tadulako belum memenuhi target, dan lambatnya adaptasi pada kurikulum masih saja menjadi masalah utama. Aspek terakhir yaitu aspek produk melalui kegiatan MSIB telah mampu mengembangkan kemampuan dan skill dari para mahasiswa selaku peserta program tersebut. Namun, hanya sebagian kecil saja mahasiswa UNTAD yang dapat menikmati kesempatan tersebut, akibat ketentuan dari persentase IKU bidang pendidikan yang hanya sebesar yaitu 30 persen saja. Dengan demikian, dari hasil penelitian tersebut sangat penting pihak Institusi atau Tim Kerja MBKM UNTAD merancang rencana yang matang untuk program tersebut. Selain itu, penyebaran informasi yang jelas dan detail program MBKM juga sangat diperlukan, serta koordinasi dan komunikasi antara pihak pelaksana MBKM di UNTAD dapat dilakukan dengan sebaik mungkin. Di sisi lain, para mahasiswa harus sangat pro-aktif dan berkonsultasi dengan pihak kampus melaksanakan program MBKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2020. Panduan Implementasi Kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2020. Konsep Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
- Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) Universitas Tadulako. 2025. Jumlah Mahasiswa selaku Peserta Program Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Tadulako.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan

Tinggi.

Stufflebeam, Daniel L., dan Zhang, Guili. 2017. *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: The Guilford Press.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surat Keputusan Rektor Nomor: 0088/UN28.16/LK.03.00/2025 tentang Pengangkatan Tim Kerja Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Tadulako

Surat Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor : 5398/UN28/AK/2020 tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Tadulako.

Surat Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor: 6305/UN28/KL/2020 tentang Pembentukan Pusat Pengembangan MBKM Universitas Tadulako

## **TENTANG PENULIS**